

**PENGEMBANGAN MEDIA KOMPOR PINTAR  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4 - 5 TAHUN  
DI TK MUSLIMAT NU GINTANGAN BLIMBINGSARI BANYUWANGI**

Moh. Anas Syamsudin<sup>1</sup>, Endang Fitriyawati<sup>2</sup>, Alex Haris Fauzi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia dini IAI Ibrahimy Genteng  
Banyuwangi Indonesia

e-mail: [1anassyam10@gmail.com](mailto:1anassyam10@gmail.com), [2endangbwi896@gmail.com](mailto:2endangbwi896@gmail.com),  
[3abuzauva@gmail.com](mailto:3abuzauva@gmail.com)

**Abstrak**

*Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu media untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4 – 5 tahun di TK Muslimat NU Gintangan Blimbingsari Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk yang layak digunakan untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak. Jenis penelitian ini adalah Research and Develomen (R&D) model Borg and Gall. Dari 10 langkah pengembangan yang ada, pada penelitian ini hanya diambil 8 langkah pengembangan saja yaitu 1) pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba oleh ahli validasi 5) revisi produk, 6) uji lapangan, 7) revisi produk II, 8) uji coba lapangan. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 1 validator ahli media, 1 guru kelas dan 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelian ini yaitu observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media dan uji coba produk dapat disimpulkan bahwa media kompor pintar dapat dikatakan sangat layak untuk digunakan. Sedangkan pada uji efektifitas, media kompor pintar teruji efektif meningkatkan kemampuan kognitif anak, hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh anak pada pertemuan pertama yaitu sebesar 2,6 pertemuan kedua meningkat menjadi 2,9 dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 3,6.*

**Kata Kunci:** *Media Kompor Pintar, Kemampuan Kognitif, Anak Usia 4 – 5 Tahun*

**Abstract**

*The learning media developed is media to improve the cognitive abilities of children aged 4-5 years at TK Muslimat NU Gintangan Blimbingsari Banyuwangi. This research aims to develop and produce products that are suitable for use to stimulate children's cognitive abilities. This type of research is the Research and Develomen (R&D) model of Borg and Gall. Of the 10 existing development steps, only 8 development steps were taken, namely 1) information collection, 2) planning, 3) initial product development, 4) trials by validation experts 5) product revisions, 6) field tests, 7) product revision II,*

8) field trials. The subjects involved in this study were 1 media expert validator, 1 class teacher and 16 students. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, questionnaires, documentation and tests. The data analysis technique used in this study is feasibility analysis using likert scale. Based on the results of validation by media experts and product trials, it can be concluded that kompor pintar media can be said to be very feasible to use. While in the effectiveness test, kompor pintar media was tested to be effective in improving children's cognitive abilities, this can be seen from the comparison of the average value obtained by children at the first meeting, which was 2.6, the second meeting increased to 2.9 and in the third meeting increased to 3.6.

**Keyword:** *Kompor Pintar Media, Cognitive Ability, Children Aged 4 – 5 Years*

Accepted: May 14 2024	Reviewed: May 17 2024	Published: May 30 2024
--------------------------	--------------------------	---------------------------

## A. Pendahuluan

Anak usia dini (AUD) adalah anak yang memiliki rentang usia lahir hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia keemasan *golden age* dan otak anak akan berkembang dengan pesat. Dimasa ini anak lebih mudah menerima rangsangan stimulus untuk tahap perkembangannya yakni melalui bermain ataupun aktivitas yang menyenangkan (Novitasari 2018). Menurut (Undang-Undang No.20 tahun 2003 2003) pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Anak memiliki keunikan masing-masing dan setiap anak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Keunikan tersebut bisa dilihat dari gaya belajar, minat, kemampuan, dan lain Anak merupakan aset berharga bagi keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Anak juga merupakan generasi penerus bangsa, jika ingin melihat suatu bangsa yang maju di masa yang akan datang maka pendidikan anak usia dini sangat perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pendidikan bagi anak usia dini sangat perlu dilakukan baik dari rumah dan sekolah (Tatminingsih and Cintasih 2016).

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan sehingga mampu mengenali dan menggali potensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh sebab itu pendidikan harus dikenalkan dan diberikan sejak usia dini. pendidikan sebaiknya diberikan

mulai sejak lahir bahkan sebelum lahir (pranatal). Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya, oleh karena itu pendidikan pertama kali tentunya dilakukan dan diberikan dalam keluarga. Salah satu jenjang pendidikan yang begitu penting yaitu pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar yang memerlukan pembinaan sejak anak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan yang perlu dilakukan adalah dengan pemberian rangsangan agar membantu pertumbuhan ketika anak akan mengikuti pendidikan selanjutnya. Menurut (Undang-Undang No.20 tahun 2003 2003), pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang No.20 tahun 2003 2003).

Terdapat beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 2014) menjelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional, dan seni. Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar diharapkan anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, mampu memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dapat disimpulkan pula kognitif sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa dan daya ingat (Yamin and Sanan 2010).

Perkembangan otak pada usia dini dapat tercapai maksimal karena dukungan dari lingkungan. Pemberian rangsangan yang tepat terhadap unsur perkembangan, baik rangsangan terhadap motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial-emosional dan rangsangan untuk perkembangan bahasa. Perkembangan merupakan suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek- aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis (Novitasari 2018).

Kognitif adalah gabungan antara kematangan anak dengan pengaruh lingkungan. Kognitif merupakan proses berfikir anak, yaitu memunculkan kemampuan menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan kejadian atau peristiwa. Pengertian kognitif menurut Piaget dalam (Musbikin 2010) adalah kemampuan seseorang merasakan, mengingat, dan membuat alasan untuk

berimajinasi. Perkembangan kognitif anak akan berbeda karena karakteristik anak yang tidak sama. Menurut Piaget dalam (Novitasari 2018) terdapat empat tahapan kognitif dengan karakteristik masing-masing yaitu sensorimotor (umur 0-2 tahun), pra operasional (umur 2-7 tahun), operasional konkrit (umur 7-12 tahun), dan operasional formal (umur 12-18 tahun). Stimulasi dan lingkungan yang digunakan akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Alasan itulah yang kemudian menjadi perbedaan perkembangan kognitif anak. Sebagai orang tua, guru, dan pemerhati anak usia dini, perkembangan anak dapat dilihat dari karakteristik yang menonjol pada setiap tahapan perkembangan. Beberapa anak mengembangkan kognitifnya sesuai tahapannya, dan beberapa anak berkembang dengan beberapa hambatan, ada pula anak yang mengalami permasalahan dalam perkembangan kognitifnya. Sebagaimana Piaget dalam (Novitasari 2018) menyebutkan bahwa dalam tahapan pra operasional terdapat empat kemampuan dasar yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan transformasi, kemampuan reversibility, kemampuan klasifikasi, dan kemampuan hubungan asimetris.

Tujuan dari pengembangan kognitif pada anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan berfikir anak setelah mendapatkan pembelajaran, dapat mengemukakan macam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, anak juga dilatih untuk memiliki kemampuan dalam memilah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berfikir secara teliti (Suyadi and Dahlia 2014). Dari tujuan ini diharapkan anak mampu memiliki kreativitas, inovasi dan pemikir yang kritis guna menghadapi dunia yang dinamis.

Kognitif anak usia dini dapat berkembang melalui media belajar. Ada banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru, baik yang bersifat modern maupun tradisional. Stimulasi diberikan oleh guru, dalam stimulasi guru memerlukan media yang cocok untuk perkembangan anak. Dalam memilih permainan untuk mengembangkan kognitif anak sebaiknya guru harus memilih permainan sesuai dengan kegunaan dan tujuan untuk perkembangan kognitif anak. Media tersebut harus berupa hal yang menyenangkan, salah satunya bisa berupa permainan. Permainan yang dipilih juga harus bisa mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya kognitif. Penggunaan permainan pada anak usia dini merupakan sebuah jalan agar anak dapat mengenal diri mereka sendiri dan menemukan dunia mereka, selain itu permainan juga penting sebagai wahana dalam belajar.

Sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA), kegiatan pembelajaran pada aspek kognitif antara lain yaitu: 1) anak mampu

mengenal benda berdasarkan fungsinya, 2) menggunakan benda sebagai permainan simbolik, 3) mengurutkan benda sesuai ukuran, 4) mengetahui konsep banyak sedikit, 5) mengenal bentuk 6) mengenal warna, 7) mengenal konsep bilangan, 8) mengenal huruf dan lain-lain. Tidak semua aspek kognitif dapat di capai siswa. Ada beberapa indikator yang belum tercapai. Maka dalam penelitian ini akan berfokus pada beberapa standar saja yaitu, mengenal benda berdasarkan fungsinya, mengenal angka, mengenal warna, dan mengenal huruf.

Berdasarkan observasi awal di TK Muslimat NU Gintangan Blimbingsari Banyuwangi tahun ajaran 2022-2023, pada kegiatan pembelajaran di kelas sebagai guru yang mengajar mempunyai masalah dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Hal ini disebabkan karena guru belum banyak menggunakan media sebagai alat bantu dalam mengajar. Guru belum bisa memberikan pembelajaran yang menarik, pembelajaran cenderung bersifat monoton, akibatnya anak tidak semangat untuk belajar. Sehingga tingkat perkembangan kognitif anak di TK Muslimat NU Gintangan Blimbingsari Banyuwangi masih rendah. Dari 16 jumlah siswa dikelompok A terdapat beberapa anak yang belum mencapai beberapa indikator yaitu terdapat 8 anak belum mencapai indikator mengenal bentuk sesuai fungsinya, 8 anak yang belum mencapai indikator mengenal angka, 7 anak belum mampu mengenal warna dan 10 anak belum mampu mengenal huruf.

Sesuai dengan uraian diatas maka perlu adanya solusi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, bukan hanya dengan mendengarkan perkataan guru dan menggunakan buku saja, akan tetapi perlu adanya perubahan terhadap kreatifitas guru dalam mengajar. Salah satunya dengan menggunakan media yang menarik dan tidak terlepas dari esensi bermain. Media kompor pintar merupakan salah satu upaya yang bisa digunakan untuk merangsang perkembangan kognitif anak. Banyak sekali kegunaan dari media kompor pintar ini seperti, bermain peran, masak-masakan dan lain sebagainya. Media yang dikembangkan merupakan modifikasi dari permainan masak-masakan anak. Dalam pengembangan media kompor pintar ini, alat-alat di desain sesuai kebutuhan yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Sesuai dengan konsepnya, yaitu bermain masak-masakan, maka dalam penelitian pengembangan ini alat permainannya yaitu berupa set alat masak yang dilengkapi dengan bahan-bahan yang dimasak. Penelitian tentang konsep memasak untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak sudah pernah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sumarseh and Suryana 2021) tentang pengaruh kegiatan *fun cooking* terhadap perkembangan kognitif anak usia dini yang diperoleh hasil bahwa kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak

pada usia dini pada masa pembelajaran jarak jauh. Penelitian tentang konsep memasak untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini juga pernah dilakukan oleh (Putri and Mahyuddin 2023) yang meneliti tentang pengaruh kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan kognitif anak yang diperoleh hasil bahwa kegiatan *cooking class* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Sumerti, Wirya, and Pudjawan 2013) yang meneliti tentang penerapan metode bermain peran masak-masakan dalam meningkatkan kecerdasan jamak anak. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pada kecerdasan jamak anak sebesar 29,95% setelah anak-anak menggunakan permainan masak-masakan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, memberikan bukti bahwa konsep permainan atau kegiatan memasak dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, sehingga dalam penelitian ini dicoba dikembangkan permainan dengan konsep memasak untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait alat set alat masak-masakan yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan menyesuaikan kebutuhan pada subjek penelitian. Perbedaan lainnya adalah bahwa dalam penelitian ini kegiatan memasak dibuat dengan konsep bermain peran.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*reseach and development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Borg dan Gall dalam (Sugiyono 2019). Yakni penelitian dan pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pendidikan. Penelitian pengembangan (*development reseach*) berorientasi pada pengembangan produk yang mana dalam proses pengembangannya dideskripsikan setelah mungkin dan produk harus di evaluasi. Terdapat 8 langkah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu: 1) *Research and information collecting* atau penelitian, 2) *Planning* atau perencanaan, 3) *Develop prelimiari form of product* atau pengembangan produk awal, 4) *Preliminary field testing* atau uji coba awal, 5) *Main product revision* atau revisi produk, 6) *Main field testing* atau uji coba lapangan, 7) Operasional produk revisi, 8) *Operasional field testing* atau uji coba lapangan operasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan dengan menggunakan

skala likert. Adapun hasil penilaian terhadap indikator perkembangan kemampuan menulis huruf vokal pada anak digunakan rumus rerata untuk melihat nilai rata-rata individu dan nilai rata-rata kelas.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Analisis Kebutuhan**

Identifikasi media pembelajaran diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di TK Muslimat NU Gintangan Blimbingsari Banyuwangi. Berikut adalah hasilnya:

#### **a. Hasil Observasi**

Hasil observasi menunjukkan perkembangan kognitif anak belum berkembang dengan baik terutama pada indikator anak belum mampu mengenal benda sesuai dengan fungsinya, anak belum mampu mengenal warna, anak belum mampu mengenal huruf dan angka. Selain itu berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kognitif, guru tidak menggunakan banyak variasi media pembelajaran, sehingga anak mudah merasa bosan.

#### **b. Hasil Wawancara**

Pada proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah. Pertanyaan pertama yaitu tentang apakah guru sudah dapat mengembangkan aspek kemampuan anak terutama aspek kognitifnya. Dan jawaban dari kepala sekolah sebagai berikut:

“Aktifitas pembelajaran rutin dilakukan setiap hari oleh pendidik. Kita berupaya mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Kalau memang perkembangan kognitif anak belum berkembang kemungkinan metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi”.

Berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak belum berkembang dengan baik karena guru belum memberikan media pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar anak. Selanjutnya pertanyaan kedua yakni tentang media apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Dilembaga kami masih sangat minim dalam penggunaan media dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan masih kurangnya kreatifitas dan kemauan guru dalam membuat dan menggunakan media dalam pembelajaran. Perlu pemahaman kepada guru bahwa media sangatlah penting untuk menunjang pembelajaran”

Berdasarkan jawaban yang disampaikan tadi dapat disimpulkan bahwa guru belum menerapkan penggunaan media dalam proses pembelajaran, sehingga guru belum mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan baik. Selanjutnya pertanyaan kepada guru kelas yakni mengenai media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, ibu fauziah menjawab:

“Lembaga kami masih sangat minim dalam penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran. Selama ini kami masih menggunakan LKA dalam pembelajaran. Selain itu kami juga menggunakan media meniru dipapan tulis, bu guru menulis dipapan tulis kemudian anak meniru dengan menulis dibuku tulis”.

Selanjutnya kami masih mengajukan pertanyaan lagi kepada guru kelas tentang strategi atau langkah apa yang ingin dilakukan untuk meningkatkan aspek kognitif anak, dan beliau menjawab:

“dilembaga kami akan memulai dan memperbanyak menggunakan media kami akan mencari dan membuat media apa yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kami ingin lebih kreatif dan belajar membuat media pembelajaran”

Berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh guru kelas, dapat disimpulkan bahwa guru ingin berubah dan lebih kreatif lagi dengan membuat media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dikelas, sehingga diharapkan dengan penggunaan media yang tepat dapat membantu aspek perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi serta jawaban yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah dan guru kelas diatas maka kami sebagai peneliti ingin membuat media yang cocok dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Sehingga peneliti mencoba mengembangkan media kompor pintar untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di TK Muslimat NU Gintangan Blimbingsari Banyuwangi.

Pada Subbab ini dimungkinkan untuk menambahkan bagian lain sesuai kebutuhan. Bagian dapat terdiri dari beberapa sub-bagian, diketik dengan huruf tebal dan miring, seperti contoh berikut:

### ***c. Validasi Ahli Media Tahap I***

Validasi pada tahap I dilakukan dengan meminta ahli media yaitu Ibu Nur Laily,S.Pd dari TK Rahmatulloh Banyuwangi dengan memberikan angket penilaian kelayakan media yang telah dibuat. Terdapat 11 indikator penilaian yang diberikan oleh ahli media dengan reiteria penilaian sebagai berikut: STS=1 (Sangat Tidak Sesuai), CS=2 (Cukup Sesuai), S= 3 (Sesuai), SS= 4 (Sangat Sesuai). Setelah dilakukan penilaian oleh ahli media, jumlah skor yang didapatkan yaitu 32 dengan nilai rata-rata 3. Dengan mengacu pada rumus tabel kualifikasi skala 5, maka nilai tersebut



dapat dikonfersikan kedalam data kualitatif dan memenuhi persamaan  $2,5 < x \leq 3,2$  yang berarti “layak” namun perlu sedikit penambahan perbaikan sehingga produk media mendapat deskripsi “sangat layak”.

#### ***d. Validasi Ahli Media Tahap II***

Validasi ahli media dilaksanakan setelah dilakukan revisi oleh peneliti pada validasi tahap I. Adapun hasil validasi tahap II medapatkan jumlah skor 44 dari 11 indikator dengan rata-rata 4. Dengan mengacu pada rumus tabel kualifikasi skala 5, maka nilai tersebut dapat dikonfersikan kedalam data kualitatif dengan persamaan  $3,3 > 4$  yang berarti “Sangat layak”.

#### ***e. Hasil Uji Coba Lapangan Awal***

Uji coba lapangan awal ini dilakukan untuk melihat respon guru terhadap produk pengembangan, sistematika uji coba lapangan utama ini dengan melibatkan 5 orang anak dan guru kelas A di TK Muslimat NU Gintangan Blimbingsari Banyuwangi sebagai responden terhadap produk pengembangan yang telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk diuji coba kelayakannya. Setelah guru melakukan pembelajaran kepada 5 orang anak dengan menggunakan produk pengembangan, kemudian guru diminta untuk menilai produk pengembangan dengan cara mengisi angket. Jumlah skor penilaian produk pada tahap ini yaitu 41 dengan rata-rata 3,7. Dengan mengacu pada rumus tabel kualifikasi skala 5, nilai tersebut dapat dikonversikan kedalam persamaan data pada interval  $3,3 > 4$  yang berarti “ Sangat Layak”.

#### ***f. Hasil Uji Coba lapangan Utama***

Berdasarkan hasil revisi dari tahap uji coba lapangan awal, maka produk pengembangan dilanjutkan kepada uji coba lapangan utama. Dalam uji coba lapangan utama ini subjek yang dilibatkan adalah 10 orang anak. Setelah guru menggunakan produk pengembangan guru diminta kembali untuk menilai produk yang telah dikembangkan untuk penyempurnaan. Berdasarkan tabel diatas, jumlah skor penilaian produk tahap 1 mendapat skor 44 d dengan rata-rata 4. Dengan mengacu pada rumus tabel kualifikasi skala 5. Nilai tersebut dapat dikonversikan kedalam persamaan pada interval  $3,3 > 4$  sehingga produk media mendapat deskripsi “Sangat Layak” untuk digunakan.

#### ***g. Hasil Uji Coba Operasional***

Hasil uji coba operasional dilakukan untuk melihat keefektifan produk yang dikembangkan melalui perbandingan nilai perkembangan kegiatan belajar mengajar siswa di TK kelompok A sebelum dan sesudah menggunakan media kompor pintar. Penggunaan media kompor pintar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Muslimat NU Gintangan melibatkan 16 anak berdasarkan

indikator kognitif yang telah ditentukan yaitu 1) anak mengetahui benda sesuai dengan fungsinya, 2) anak mampu mengenal angka, 3) anak mampu mengenal warna, 4) anak mampu mengenal huruf. Uji coba operasional ini dilakukan dengan 3 kali pertemuan. Hasil nilai perbandingan antara pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel Perbandingan Nilai Rata-rata Kemampuan Kognitif Anak**

<b>Data</b>	<b>Jumlah anak</b>	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>
Pertemuan Pertama	16	167	2,6
Pertemuan Kedua	16	179	2,9
Pertemuan Ketiga	16	217	3,6

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas kemampuan kognitif anak dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Yaitu pada pertemuan pertama sebesar 2,6 meningkat menjadi 2,9 pada pertemuan kedua, dan menjadi 3,6 pada pertemuan ketiga. Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media kompor pintar dapat efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada 4 indikator yaitu 1) mengetahui benda sesuai fungsinya, 2) Anak mampu mengenal angka, 3) Anak mampu mengenal warna, 4) Anak mampu mengenal huruf.

#### ***h. Revisi Produk***

Revisi pada produk pengembangan dilakukan setelah peneliti melaksanakan validasi pertama dan mendapat tanggapan dari ahli media. Tanggapan tersebut mengenai beberapa komentar dan saran tentang perbaikan media. Saran yang diberikan secara lisan dan tertulis. Berikut penjelasan saran yang diberikan oleh ahli.

##### ***1) Komentar dan Saran dari Ahli Media***

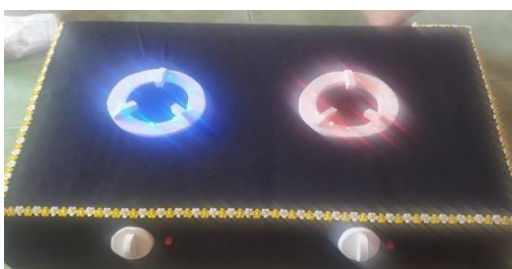
Komentar yang diberikan oleh ahli media adalah media sudah bagus. Media terbuat dari bahan-bahan yang mudah ditemukan disekitar lingkungan kita. Bentuk dan ukuran sesuai dengan kebutuhan anak. Karena media kompor pintar terbuat dari kardus perlu dikasih penyangga kayu dibawah kompor agar lebih kuat dan anak-anak lebih nyaman dalam menggunakan media.

## 2.) Komentor Saran Dari Guru Kelas

Guru sebagai responden dalam penelitian ini memberi masukan agar bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang tahan lama serta menambahkan hiasan pada media permainan pada media agar dapat merangsang minat belajar anak.

Berdasarkan komentar dari ahli media dan guru kelas kemudian produyck pengembangan dilakukan revisi perbaikan agar kelayakan dan kesesuaian dari produk pengembangan bisa maksimal. Adapun revisi atau perbaikan dari media pengembangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

**Sebelum Ravisi**



**Setelah Ravisi**



**Gambar Produk Pengembangan Sebelum dan Setelah Revisi**

## C. Simpulan

Pengembangan media kompor pintar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada usia 4 - 5 tahun ini menggunakan model pengembangan *Research and Developmen* ( R&D ) dari Borg *and* Gall. Ada 10 langkah pengembangan dalam Borg *and* Gall. Namun dalam penelitian ini hanya diambil 8 langkah Pengembangan yaitu; 1) pengumpulan informasi 2), perencanaan 3), pengembangan produk awal 4), uji coba oleh ahli validasi 5), revisi produk 6), uji lapangan 7), revisi produk II 8), uji coba lapangan.

Pengembangan Media kompor pintar diawali dengan observasi atau pengumpulan data tentang pembelajaran dilembaga. Setelah data didapatkan kemudian dilanjutkan pada tahap perencanaan pengembangan media kemudian menyusun konsep penilaian untuk dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi. Proses validasi atau pengujian produk dilakukan dengan dua tahapan validasi produk dan uji coba lapangan telah dilakukan dan mendapatkan kesimpulan bahwa pengembangan media kompor pintar dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun.

Produk pengembangan media kompor pintar ini mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak yakni mengenal warna, mengenal benda sesuai fungsinya, mengenal angka dan mengenal huruf. Media pengembangan kompor pintar sudah melalui uji validasi dan teruji keefektifannya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4 – 5 tahun. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel perbandingan hasil nilai rata-rata yang diperoleh anak pada pertemuan pertama nilai rata-rata yang dicapai 2,6 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 2,9 dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 3,6.

### Daftar Rujukan

- Musbikin, I. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana.
- Novitasari, Yesi. 2018. "Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini"." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (01): 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. 2014. "STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA." jakarta.
- Putri, Yolanda Dwi, and Nenny Mahyuddin. 2023. "Pengaruh Kegiatan Cooking Class Terhadap Perkembangan Kognitif Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (4): 4259–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5160>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarseh, Sumarseh, and Dadan Suryana. 2021. "Fun Cooking Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (3): 2061–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1936>.
- Sumerti, Ni Made, I Nyoman Wirya, and Ketut Pudjawan. 2013. "PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KECERDASAN JAMAK ANAK MELALUI PERMAINAN MASAK-MASAKAN DI TK KUNCUP HARAPAN BANJAR." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 1 (1). <https://doi.org/10.23887/PAUD.V1i1.1084>.
- Suyadi, and Dahlia. 2014. *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013. Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Tatminingsih, S, and I Cintasih. 2016. *Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003. 2003. "Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta.
- Yamin, H Martinis, and Sabri Jamilah Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. jakarta: GP Press.